

PENERAPAN PRINSIP- PRINSIP *GOOD GOVERNANCE* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN RRI SINGARAJA

Oleh: Nyoman Agus Mastika¹ dan Gede Sandiasa²

Abstraksi

Manajemen penyiaran merupakan penggerak dari suatu lembaga penyiaran, yang bertujuan untuk mengelola operasionalisasi siaran secara kreatif dan dinamis, serta menghasilkan berbagai macam acara siaran yang diminati oleh sebagian besar khalayak pendengar atau pemirsa. Ketika radio terbukti sangat bermanfaat sewaktu kapal penumpang tenggelam di lautan dan berhasil mengirimkan informasi darurat dan berita tersebut direspon untuk menyelamatkan penumpang. Barulah radio menjadi salah satu media informasi yang sangat diperhitungkan, dalam menghadapi segala permasalahan yang timbul, lembaga penyiaran. Bila dilihat dari aspek kualitas, maka proses penerapan prinsip-prinsip *good governance* perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk mencapai kualitas yang diinginkan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Penerapan prinsip-prinsip *good governance* dan keempat kualitas siaran merupakan hal terpenting bagi siaran RRI Singaraja. Karena hal tersebut sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam manajemen penyiaran RRI Singaraja. Faktor Penghambat Internal yang paling dominan adalah menyangkut penyediaan anggaran untuk penambahan pendirian pemancar relay yang membutuhkan banyak anggaran, faktor penghambat eksternal adalah dalam hal pancaran untuk melayani siaran kepada masyarakat banyak berpengaruh keadaan topografi, wilayah Kabupaten Buleleng berada pada ketinggian 100 – 500 meter ke atas dengan kondisi tanah terjal ditambah bukit yang berbatu cadas yang dapat menghambat perambatan signal radio. Sedangkan factor pendukung yang dimiliki: adanya upaya untuk peningkatan dan perluasan daya pancar, melalui pembangunan pemancar relay di desa, seperti di Desa Munduk Dusun Tamblingan dan di Desa Tejakula.

Rekomendasi peneliti adalah *pertama*, RRI Singaraja disarankan untuk tetap melaksanakan pengecekan transmisi signal radio ke semua pemancar yang tersebar di wilayah Buleleng dan terus dilakukan penambahan pemancar, guna mempercepat penanganan kerusakan teknis yang terjadi dan juga kejernihan siaran semakin bagus, sehingga dapat meningkatkan kualitas siaran di Kabupaten Buleleng. *Kedua*, melakukan pembinaan dan peningkatan kinerja perlu dilakukan, agar dapat mengoptimalkan kinerja melalui berbagai pelatihan, khususnya penyiar agar lebih menarik minat pendengar.

Kata Kunci : Kualitas, Siaran, *Governance*

¹ Staf RRI Singaraja Email: agusvinoseli@gmail.com

² Staf Pengajar Universitas Panji Sakti Email: sandiasagede1970@gmail.com

1. Pendahuluan

Dunia penyiaran adalah dunia yang sangat menarik untuk dibicarakan dan kegiatannya merupakan suatu hal yang menyatu dengan aktivitas manusia sehari-hari. Dimanapun orang berada maka media penyiaran sangat mudah didapat dan selalu setia menemani orang bersangkutan dalam kondisi apapun dengan berbagai jenis karakter setiap menit tanpa henti. Seiring dengan kemajuan teknologi yang analog ke era digital maka dunia penyiaran juga semakin memanjakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penyiaran merupakan kegiatan, wadah yang mengelola penyiaran disebut organisasi penyiaran, yang artinya wadah bagi orang-orang penyiaran atau *broadcaster*. Profesi pekerja penyiaran terdiri dari orang-orang yang pengelola siaran, bagian teknik, dan bagian administrasi, yang saling bekerjasama dalam merencanakan, mengadakan, dan melaksanakan proses penyiaran, dengan hasil (*output*) siaran, dalam usaha mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *good governance* yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas siaran di RRI Singaraja bagi masyarakat?
2. Faktor apa saja penghambat dan pendukung dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam pelayanan kualitas siaran di RRI Singaraja?

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian berdasarkan informasi yang berupa kata-kata dari informan yang kemudian dianalisis menjadi sebuah informasi yang bermakna dan memiliki arti. Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini berisikan deskripsi, gambaran dan atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Informan dalam penelitian ini terutama adalah kepala RRI Singaraja, para Kasi dan para Kasubsi. Informan tersebut ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan pengetahuan mereka yang memahami tentang masalah dan mereka yang berada di dalam lingkungan tersebut yang dipandang mampu memberikan informasi yang akurat tentang masalah tersebut. Dalam hal ini jumlah informan tidak dibatasi.

Fokus penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian, sehingga fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan pola pikir yang bersifat “*emercial induktif* (kenyataan dan induktif)” segalanya ditentukan dari data yang sebenarnya diperoleh di lapangan.

Penelitian ini mengambil lokasi di RRI Singaraja, Jalan Gajah Mada Nomor 144 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng dengan tujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *good Governance* dalam meningkatkan kualitas siaran RRI Singaraja. Lokasi ini dipilih juga karena sepanjang pengamatan penelitian belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan topik yang sama sebelumnya, dan sumber data tersedia.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* dalam Meningkatkan Kualitas Siaran RRI Singaraja

Governance, yang diterjemahkan menjadi tata pemerintahan adalah penggunaan wewenang ekonomi, politik dan administrasi guna mengelola urusan-urusan negara pada semua tingkat. Tata pemerintahan mencakup seluruh mekanisme, proses dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutarakan kepentingan mereka, menggunakan hak umum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan di antara mereka. Dalam perinsip-prinsip *good governance* pemerintahan yang baik antara lain:

5.1.1 Profesionalitas

Berikut hasil wawancara kepada Penyiar RRI Singaraja: menjadi penyiar secara professional tidak mudah mengingat pekerjaan sebagai penyiar itu sangat

konprehensif. Seorang penyiar tidak hanya pandai berbicara namun harus berwawasan. Saat menjalankan tugas penyiar harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pimpinan. Penyiar yang baik adalah penyiar yang mampu membangun *teater of mind* pendengar, dimana pendengar bukan saja mendengarkan dan mengikuti siaran, tetapi saat mendengarkan radio, mereka mampu membayangkan skenario yang disampaikan penyiar melalui kata-kata yang disampaikan. (Nur Riska,SE).

Menjadi penyiar professional tidak cukup bermodal suara emas (*golden voice*), tapi juga perlu modal lainnya seperti wawasan, *sense of music* dan *sense of humor*. Wawasan yang luas dengan banyak membaca, penyiar yang haus pengetahuan. Wawasan diperlukan agar siaran menjadi hidup, dinamis, berisi dan tidak monoton. Dengan begitu tidak akan kehabisan kata saat siaran dan bisa mengimprovisasi setiap keadaan (Ni Nyoman Heny Batalia Teriana,S.Pd)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *governance* dapat terwujud jika profesionalitas penyiar pada khususnya mampu menarik minat pendengar dengan penyampain informasi yang tepat, wawasan yang luas dan membangun komunikasi dua arah sehingga dapat meningkatkan kualitas siaran pada RRI Singaraja. Dengan demikian pencapaian kualitas siaran, dapat dicapai dengan “memanfaatkan sumberdaya yang berkualitas, yang didukung oleh regulasi yang baik” (Sandiasa dan Agustana, 2018: 6).

5.1.2 Akuntabilitas

Berikut hasil wawancara, menyatakan bahwa program siaran RRI Singaraja mengacu pada juklak yang telah ditentukan oleh dari Direktorat Program dan Produksi LPP RRI Jakarta. Daerah hanya mengikuti petunjuk dan ada juga materi acara siaran mengacu pada daerah masing-masing. Dalam rapat dan proses pengambilan keputusan, bawahan juga diberikan untuk bertanya dan juga memberikan masukan. Pengambilan keputusan dalam suatu masalah di RRI Singaraja harus ditangani secara cepat, khususnya dalam keadaan *urgent* harus secara cepat diambil keputusan karena radio bersifat tepat waktu. Hal ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas siaran khususnya dalam prinsip akuntabilitas” (Dra. Puspasari Dewi)

Di samping itu, akuntabilitas pada RRI Singaraja meliputi: 1) akuntabilitas pimpinan sangat diperlukan dalam menghindari penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan keuangan, dengan memeriksa dan menyeimbangkan pengaturan kewenangan, kepatuhan terhadap peraturan yang mengatur pengelolaan keuangan serta menerapkan prinsip transparansi dengan mematuhi undang-undang dalam pengelolaan dan berpijak pada aturan yang ditetapkan oleh LPP RRI Pusat. 2) akuntabilitas proses di mana harus ada kesesuaian pengelolaan dengan prosedur yang berlaku, upaya proses pengelolaan yang dilakukan pada pencapaian tujuan seperti visi, misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh serta dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. 3) akuntabilitas program yang dibiayai harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 4) akuntabilitas kebijakan dalam penyusunan pengelolaan yaitu proses pengelolaan dibuat dengan kebijakan yang terarah dan perencanaan yang matang, serta laporan pertanggungjawaban berupa dokumen tertulis yang disusun dengan tujuan memberikan laporan tentang pelaksanaan sebagai wujud pertanggungjawaban atas keuangan yang dikelolanya (Ida Bagus Sukertawan).

Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dalam manajemen RRI Singaraja sangat diperlukan dalam mengelola program siaran, pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dilakukan secara bersama dengan melibatkan pegawai bawahan dalam memberikan masukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas siaran RRI Singaraja.

5.1.3 Transparansi

Berikut hasil wawancara dengan bagian keuangan RRI Singaraja, Bahwa dalam memberikan informasi keuangan selalu menerapkan keterbukaan kepada seluruh karyawan dan jujur atas pertanggungjawaban keuangan dan harus taat dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-undang dalam keuangan RRI Singaraja berpedoman pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang LPP RRI. Pelaksanaan penyusunan laporan dan anggaran selalu berkoordinasi dengan LPP RRI Pusat (Emiyati Makaramah,S.Sos)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan anggaran keuangan selalu menggunakan sistem terbuka dengan menggunakan kebijakan-kebijakan dari LPP RRI Pusat dan laporan pertanggungjawaban dilakukan secara tertulis atas uang yang dikelola guna meningkatkan kualitas siaran pada RRI Singaraja.

5.1.4 Pelayanan Prima

Wawancara yang disampaikan Kasubsi Pengembangan Usaha menyebutkan, pelayanan prima yang dilakukan RRI Singaraja khususnya oleh seksi Layanan Pengembangan Usaha (LPU) ditujukan kepada publik atau masyarakat diantaranya : a) menerima tamu dengan ramah dan sopan satun, b) menanyakan keperluan tamu atau *klient* yang datang ke RRI Singaraja, c) memberikan penjelasan yang menjadi keperluan dan sesuai tupoksi LPU membuat media order, mengatur jadwal penyiaran sesuai dengan pola siaran yang telah diberlakukan. Mengalokasikan waktu dengan seksi siaran dan kemudian berkoordinasi dengan petugas penyeter PNBPN untuk dibuatkan kwitansi pembayaran. Kemudian mengarahkan kepada yang bersangkutan sebagai bukti pembayaran baik itu pengumuman, SPOT iklan maupun berupa dialog interaktif. (Made Sri Wartini, SH).

Jadi kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa sebuah perusahaan atau usaha baik itu dalam pelayanan manajemen radio harus mampu memberikan pelayanan secara prima, di mana pelayanan yang prima tersebut dapat dijadikan sebuah keunggulan dibandingkan dengan usaha lainnya, sehingga penerapan prinsip-prinsip *good governance* khususnya dalam bidang pelayanan prima dapat meningkatkan kualitas karena mampu bertahan dalam iklim persaingan ketat di dunia penyiaran.

5.1.5 Demokrasi dan Partisipasi

Wawancara dengan Kasi Teknik RRI Singaraja, Bahwa dengan adanya demokrasi dan partisipasi di RRI Singaraja dari tahun 2018, pada acara ulang tahunnya bukan saja hanya melibatkan karyawan atau pegawai PNS melainkan juga melibatkan PBPNS. Tetapi para PNS tidak serta merta melepas PBPNS (pegawai bukan pegawai negeri sipil) untuk acara ini tapi mengarahkan,

bekerjasama dan mengajarkan cara bertanggungjawab dan mengelola keuangan. Dari kegiatan tersebut tidak ada lagi pegawai PNS dan Pegawai PBPNS, yang ada hanya pegawai RRI Singaraja” (Ketut Suandi).

Untuk membuat kebijakan tersebut di atas tentu saja membutuhkan adanya serangkaian proses yang didalamnya terdapat keputusan partisipasi yang memungkinkan adanya demokrasi antar pegawai, sehingga semua pihak dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan dan membuat suatu kebijakan sekaligus ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

5.1.6 Efisiensi dan Efektifitas

Wawancara yang dilakukan dengan Kasubsi Pengembangan Berita, Lembaga penyiaran publik memiliki kaidah dan kode etik dalam penyiaran berita radio. Dari pusat sampai daerah sudah memiliki yang namanya inti sari berita yang mana yang patut di siarkan di RRI Singaraja. Sebagai jurnalis harus patuh dan taat terhadap apa yang menjadi kesepakatan untuk penyiaran berita di RRI. Pemberitaan itu harus memihak pada masyarakat dan pemerintah dengan pemberitaan radio tidak akan ditinggalkan oleh pendengar radio” (Made Winingsih, S.Ag).

Maka dengan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam penyiaran berita sangat diperlukan untuk melindungi masyarakat, memberikan kenyamanan kepada narasumber dan reporter. Sehingga berita radio tidak akan ditinggalkan oleh pendengar bahkan selalu dinanti.

5.1.7 Supermasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat

Wawancara dengan pejabat yang berwenang di RRI Singaraja, Ada supermasi hukum yang mengatur pelaksanaan siaran, karena siaran merupakan pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerimaan siaran. Maka dari itu penyiaran. Dengan itu harus ada supermasi hukum yang mengatur. Undang-Undang yang mengatur tentang penyiaran terdapat pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. Hal ini

digunakan sebagai landasan dalam penyiaran khususnya di RRI Singaraja. Segala hal yang berkaitan dengan penyiaran RRI berkaitan langsung dengan RRI Pusat, siaran mana yang boleh disiarkan. Dalam hal ini KPI mempunyai peran penting dalam pengawasan RRI Singaraja. Bahkan setiap tahun ada pengawasan dari SPI (Satuan Pengawasan Intern) Pusat yang datang ke RRI Singaraja untuk memeriksa semua kegiatan RRI Singaraja.

Sesuai dengan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan 7 prinsip-prinsip *good governance*, hal tersebut sangat mempengaruhi dalam peningkatan kualitas siaran di RRI Singaraja. Disamping ketujuh prinsip-prinsip *good governance* juga terdapat 4 kualitas penunjang siaran RRI Singaraja terhadap kepuasan pendengar diantaranya :

1. Kejernihan siaran

Dari hasil wawancara dengan Kasubsi Transmisi dan Distribusi, Kejernihan gelombang radio merupakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui antena yang memiliki frekuensi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan penyetelan frekuensi tertentu yang cocok pada radio. Radio RRI Singaraja menggunakan frekuensi FM (*Frequency Modulation*). Untuk Pro 1 RRI Singaraja ada pada frekuensi 97,9 FM dan Pro 2 RRI Singaraja menggunakan 105,4 FM. Hal ini digunakan karena Kabupaten Buleleng merupakan pulau terluas di Bali yang mempunyai keadaan wilayah ketinggian sekitar 100-500 meter ke atas, kondisi tanah yang terjal ditambah bukit yang berbatu cadas seperti bukit kering yang sangat menghambat kejernihan siaran radio, hal ini membuat perambatan signal radio menjadi terhalang, maka dari hal tersebut RRI Singaraja menggunakan radio FM untuk frekuensinya. (I Ketut Toya)

2. Informatif

Berikut hasil wawancara, Informatif dalam siaran RRI Singaraja sangat diperlukan karena merupakan sesuatu yang sangat memberikan informasi atau menerangkan sesuatu, sehingga penerima informasi bisa memahami apa yang disampaikan. RRI Singaraja selalu memberikan pendengar wawasan baru dari banyak hal dengan menarik, agar pendengar tidak merasa bosan. Selain itu

ILM yang ditayangkan di RRI Singaraja bekerjasama dengan pemerintah untuk memberikan informasi sosialisasi, peringatan, dorongan atau mengingatkan masyarakat akan suatu hal seperti iklan menjauhi narkoba, iklanhidup sehat (Covid-19).”(Wangi Wiratmi,SE)

3. Edukatif

Hasil wawancara, Informasi yang disampaikan RRI Singaraja mempunyai sifat edukatif yang mampu memberikan pengetahuan baru bagi siapa saja yang mendengarkannya. Informasi edukatif biasanya berisi tips, tutorial atau berita yang menggunakan media tertentu. RRI Singaraja juga menghadirkan program siaran khusus untuk mengedukasi masyarakat, khususnya anak-anak sekolah. RRI Singaraja turut mengambil peran dalam membantu masyarakat di Buleleng tak hanya sebagai rujukan pusat informasi perkembangan corona *Virus Diseases* (Covid-19) namun juga mengedukasi masyarakat melalui siarannya ini terbukti hadir dengan program Ibu Pertiwi Memanggil “Belajar di Pro 2 RRI (Dra. Puspasari Dewi)

4. Inspiratif

Hasil wawancara, Inspiratif dalam hal ini merupakan ide-ide kreatif yang timbul dari dalam diri karena adanya rangsangan dari luar, tetapi inspirasi bias menjadi suatu inovasi untuk orang meraih tujuan yang lebih baik yang diperoleh dalam bentuk ide yang kreatif. Inspirasi dapat muncul dan diperoleh pada saat orang mendengarkan radio dan lain-lain. Dalam kesempatan ini RRI Singaraja kembali membuat program yang inspiratif yaitu program “Kelas Inspirasi” yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada semua pelajar di Kabupaten Buleleng khususnya dan seluruh pelajar Indonesia pada umumnya. Beliau menyebutkan bahwa program kelas inspirasi merupakan program lanjutan dari belajar bersama RRI. Untuk mengisi kekosongan mereka di rumah. Kelas inspirasi mempunyai tujuan sederhana yaitu memberikan inspirasi kepada semua siswa terutama siswa SD, SMP, SMA untuk memulai memikirkan apa cita-cita nanti kedepannya.

Dari keempat kualitas siaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa kejernihan, informatif, edukatif dan inspiratif merupakan hal terpenting bagi

siaran RRI Singaraja. Karena keempat tersebut sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam manajemen penyiaran RRI Singaraja.

3.2 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* dalam Pelayanan Kualitas Siaran RRI Singaraja

Menurut Bapak I Ketut Toya selaku Kasubsi Teknik dan Distribusi, RRI Singaraja, dari hasil monitoring team di TMB bahwa hasil monitoring terakhir menyatakan bahwa secara umum untuk program 1 seluruh desa di wilayah Buleleng sebetulnya sudah dapat tercover oleh pancaran siaran RRI Singaraja, akan tetapi kualitas ini yang membedakan, mungkin dapat di presentasikan bisa sampai di bawah 20%. Tetapi secara kualitas siaran signalnya sangat lemah, bahkan boleh dikatakan masih belum terlayani arena kualitasnya tidak bagus. Artinya kalau di dengarkan radionya itu sudah lebih besar nois dari pada signalnya, suara itu sudah tidak bagus. Jadi untuk program 1 tidak terlalu banyak desa mungkin sekitar dibawah 10 desa yang tidak terlayani. Untuk program 2 segmen anak muda atau segmen perkotaan menurut aturan dulu radius penyiaran Cuma di radius 12 KM, jadi dapat dibayangkan bahwa sebagian besar desa di Kabupaten Buleleng terutama yang berada di ujung barat dan di ujung timur itu tidak terlayani oleh siaran program 2, begitu pula desa-desa yang ada di balik bukit-bukit di lembah, dan di Buleleng Barat seperti Sumberkima, Pejarakan menurut hasil monitoring team belum bisa terlayani program 2. Kemudian untuk program 3 segmen berita nasional kondisinya hampir sama dengan program 2 karena kondisi tehnik menyebabkan masih ada puluhan bahkan belasan desa yang belum terlayani oleh siaran program 3.

Adapun data siaran yang diperoleh di LPP RRI Singaraja dari tahun 2017 sampai dengan 2019 sebagai tersajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Siaran LPP RRI Singaraja Tahun 2017-2019

Tahun	Jenis Acara Siaran	Pro 1	Pro 2
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	Siaran Berita/Informasi	2.519	2.141
	Siaran Pendidikan dan Kebudayaan	1.375	1.349
	Siaran Hiburan	2.814	3.313
	Siaran Iklan & Acara Penunjang	205	103
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah		6.913	6.906
2018	Siaran Berita/Informasi	3.691	3.395
	Siaran Pendidikan dan Kebudayaan	3.286	3.138
	Siaran Hiburan	3.422	3.693
	Siaran Iklan & Acara Penunjang	10.144	5.625
Jumlah		20.543	15.851
2019	Siaran Berita/Informasi	3.408	4.138
	Siaran Pendidikan dan Kebudayaan	3.392	3.087
	Siaran Hiburan	5.210	3.766
	Siaran Iklan & Acara Penunjang	20.227	16.033
Jumlah		32.237	27.024

Sumber : Data LPP RRI Singaraja 2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah kualitas siaran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari peminat masyarakat mengenai program acara yang disiarkan pada radio RRI Singaraja. Semua prinsip *Governance* menjadi hal utama dalam pelayanan kinerja RRI Singaraja.

Penerapan prinsip-prinsip *good governance* tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada hal penghambat dalam penerapannya, penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti mengagalkan suatu hal. Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance* dari hasil penelitian antara lain:

1. Hambatan dari dalam (*Internal*) meliputi : Komputer yang digunakan terkadang error dan internet yang lambat, Pemancar yang di miliki RRI

Singaraja setelah tahun 2016 menggunakan pemancar 8 km, anggaran, karena untuk mendirikan sebuah pemancar relay banyak yang perlu kita persiapkan seperti lahan, perangkat pemancar, tower, listrik, pegawai, kinerja karyawan, masih ada bagian dalam penempatan jabatan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

2. Hambatan dari luar (*Ekternal*) meliputi: Kabupaten Buleleng merupakan daerah yang terluas di Pulau Bali sekitar hamper 30% luas Buleleng dari Pulau Bali, kendala secara tehnik dalam hal pancaran untuk melayani siaran kepada masyarakat adalah keadaan topografi, topografi ini termasuk keadaan geografis, karena 58,2% itu wilayah Kabupaten Buleleng berada pada ketinggian 100 – 500 meter keatas, kemudian 23% itu dalam kondisi tanah terjal ditambah bukit yang berbatu cadas seperti bukit kering. Secara teori propogasi hal-hal yang dapat menghambat perambatan signyal radio atau radio frekuensi. Paling tinggi hambatannya adalah bukit berbatu, hutan, gedung tinggi, tanah terjal.

Sedangkan faktor pendukung dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance* adalah, Diperlukan pengadaan teknis untuk dapat melayani secara baik pada masyarakat dengan memperbanyak atau dipasangnya pemancar relay lagi di daerah-daerah yang penerimaan siaran lemah. Sudah dilakukan upaya untuk peningkatan memperluas daya pancar yang tujuannya untuk memberikan pelayanan kepada seluruh warga masyarakat desa, maka RRI Singaraja telah mendirikan pemancar relay di desa tepatnya di Desa Munduk Dusun Tamblingan dan di Desa Tejakula. Itu merupakan salah satu upaya pendukung penerapan Government bagi kelancaran siaran radio RRI Singaraja, RRI Singaraja telah berupaya mempertinggi menara, dengan menambah tinggi menara secara teori semakin tinggi menara untuk pancaran frekuensi atau modulasi radio FM itu akan memperjauh wilayah jangkauan, adanya sarana yang disediakan untuk mewujudkan minat masyarakat kepada LPP RRI Singaraja seperti, adanya kotak saran, website, survey yang dilakukan untuk mengetahui kepuasan pendengar sekaligus untuk menyerap keritikan maupun masukan untuk LPP RRI Singaraja, ketaatan karyawan terhadap prosedur pelayanan RRI Singaraja, dengan melalui

perbaikan SDM, yaitu dengan melakukan pelatihan dalam bidang penyiaran, penguasaan teknologi serta budaya organisasi yang layak untuk LPP, khususnya ASN sudah mendapat perhatian yang cukup besar dari Pemerintah terutama dibidang penghasilan, selain gaji pokok juga ada uang lauk pauk dan Tunjangan Kinerja, karena itu yang membuat para ASN untuk tetap semangat bekerja karna jika mereka berhalangan hadir atau membuat kesalahan akan terjadi pemotongan dari Tunjangan Kinerja, sumber daya manusia yang memadai dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah Strata 1 (S1) atau sebanyak 57,41% dari jumlah pegawai, serta memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai pelayan publik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi pengguna layanan, informasi yang lengkap, jelas dan mudah diakses, sehingga siaran radio mudah diakses oleh kalangan masyarakat pedalaman maupun perkotaan, tersediannya jaringan internet untuk mengakses RRI Play di internet untuk melihat tayangan radio, pendidikan yang tidak sesuai dengan jabatan, diberikakan pelatihan dan diklat secara berkala dengan melibatkan RRI Pusat.

4. Penutup

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan terhadap pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan 7 prinsip-prinsip *good governance* tersebut sangat perlu diterapkan guna meningkatkan kualitas siaran di RRI Singaraja. Disamping itu didukung juga oleh keempat kualitas siaran diatas meliputi kejernihan, informatif, edukatif dan inspiratif merupakan hal terpenting bagi siaran RRI Singaraja. Karena keempat hal tersebut sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam manajemen penyiaran RRI Singaraja.
2. Faktor – Faktor Penghambat sebagai berikut :
 - Faktor Penghambat Internal yang paling dominan anggaran untuk penambahan pendirian pemancar relay yang membutuhkan banyak anggaran yang harus dipersiapkan. Disamping itu banyak karyawan yang pendidikannya tidak sesuai dengan penempatan kerja.

- Hambatan dari luar (*eksternal*) Kabupaten Buleleng merupakan daerah yang terluas di Pulau Bali sekitar hampir 30% luas Buleleng dari Pulau Bali, kendala secara teknik dalam hal pancaran untuk melayani siaran kepada masyarakat adalah keadaan topografi
- Faktor pendukung: adanya upaya untuk peningkatan dan perluasan daya pancar dengan mendirikan pemancar relay di desa, seperti di Desa Munduk Dusun Tamblingan dan di Desa Tejakula

4.2. Saran-saran

Dari hasil pembahasan dan simpulan penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran berikut :

1. RRI Singaraja disarankan untuk tetap melaksanakan pengecekan transmisi signal radio ke semua pemancar yang tersebar di wilayah Buleleng dan penambahan pemancar , guna mempercepat penanganan kerusakan teknis yang terjadi dan juga kejernihan siaran semakin bagus sehingga dapat memperlancar kualitas siaran di kabupaten Buleleng.
2. Kepada karyawan RRI sebagai faktor penting dalam menentukan kemajuan RRI, sehingga pembinaan dan peningkatan kinerja perlu dilakukan, agar mengoptimalkan kinerja dengan berbagai pelatihan khususnya penyiar agar lebih menarik minat pendengar dan meningkatkan kualitas siaran di telinga pendengar.
3. Dalam upaya peningkatan kualitas siaran diperlukan peran serta fans RRI, maka dari itu kepada fans RRI dapat bekerjasama untuk mendorong lebih banyak lagi fans yang tersebar di kabupaten Buleleng.

Daftar Pustaka

Bugin Burham, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana

Davidow, William.H dan Bro Uttal. 1989. *Total Customer Service The Ultimate weapeon*. New York:The Free Press

- Genie-Rochman, Meuthia. 2000. Artikel “Good Governance: Prinsip, Komponen dan Penerapannya” dalam HAM: Penyelenggaraan Negara yang Baik dan Masyarakat Warga. Jakarta: Komnas HAM.
- Hadi Sutrisno, 2002. *Metode Riset*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hendarso dan Susanti, Emy. 2007. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Maleong J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sinar Grafika
- Miles, Matthew B & M. Michael Huberman, 2009. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nasution, 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan, Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Sandiasa, Gede dan Putu Agustana, 2018. “Reformasi Administrasi dan Birokrasi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik di Daerah”. Dalam *Public Inspiration Jurnal Administrasi Publik*. Universitas Warmadewa, Denpasar
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran Pasal 1 ayat 4.
- UNDP. Prinsip-Prinsip Good Governance. <http://www.scribd.com/doc/4606676/good-Governance>. Diakses pada 3 Januari 2020.